

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berpotensi sumber daya alam yang melimpah baik keanekaragaman hayati maupun peninggalan-peninggalan sejarahnya. Melimpahnya sumber daya alam yang ada ini, menjadikan sektor yang strategis dalam peningkatan perekonomian masyarakat apabila di manfaatkan dengan bijak dan kreatif. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam yaitu pembangunan kepariwisataan yang menggunakan daya tarik dari kekayaan alam yang indah, kemajemukan seni budaya, keragaman fauna dan flora, serta peninggalan purbakala. Pariwisata merupakan pendukung produktivitas individu dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di wilayah daerah. Dengan menjadikan wisata atau objek wisata, maka dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah sehingga dapat meningkatkan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Damanik dan Weber dalam (Wahono, 2017:197) bahwa pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks sifatnya. Yang dimaksud kompleks karena terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyedia kebutuhan layanan dan sebagainya. Sedangkan dalam pengertian umum, pariwisata adalah kegiatan perjalanan wisata atau rekreasi di luar tempat tinggal

seseorang yang dilakukan secara berkeliling-keliling baik direncanakan atau tidak direncanakan untuk menghilangkan kepenatan rutinitas dan mencari suasana yang berbeda.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pariwisata merupakan semua kegiatan perjalanan dengan cara berkeliling-keliling dari tempat yang satu ke tempat yang lain dan didukung dengan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Tujuan pariwisata di atur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bab 2, pasal 4 yaitu : (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (3) menghapus kemiskinan; (4) mengatasi pengangguran; (5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (6) memajukan kebudayaan; (7) mengangkat citra bangsa; (8) memupuk rasa cinta tanah air; (9) memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, dan; (10) mempererat persahabatan antar bangsa. Pariwisata dapat dijadikan alat sebagai pengembangan yang potensial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan adanya kesempatan membuka peluang usaha bagi masyarakat, dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan budaya dan rasa cinta terhadap

tanah air serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis wisatawan yang berkunjung.

Dalam usaha pengembangan sektor wisata, maka di butuhkan kemitraan atau kerjasama melalui pendekatan dengan organisasi pariwisata yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Menyatunya peran ketiga *stakeholders* ini sangat dibutuhkan sebagaimana searah dengan konsep *Good Governance*, bahwa dalam tata kelola pemerintahan yang baik, penyelenggaraan fungsi pemerintahan tidak lagi di dominasi oleh satu pihak (Pemerintah) saja. Tetapi lebih melihatkan adanya pola kerjasama yang baik antar elemen yang ada, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat apabila mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah jika melaksanakan pembangunan secara sepihak.

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 memaparkan bahwasannya pemerintah desa mempunyai kewenangan, salah satunya yaitu “kewenangan lokal berskala Desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Desa yang telah dijalankan oleh Desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh Desa atau yang muncul karena perkembangan desa dan prakasa masyarakat Desa, antara lain tambatan perahu, pasar Desa, tempat pemandian umum, saluran irigasi, sanitasi lingkungan, pos pelayanan terpadu, sanggar seni dan belajar, serta perpustakaan Desa, embung Desa, dan jalan Desa”. Yang mana Desa dalam menjalankan kewenangan ini, dibutuhkan suatu kerjasama sebagaimana dalam pasal 91 berbunyi: “Desa dapat mengadakan kerjasama dengan desa lain dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga”. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih baik itu pemerintah

maupun swasta untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan menjalankan peraturan tertentu serta menanggung resiko dan keuntungan secara bersama-sama. Dilihat dari perspektif etimologis, kata kemitraan diadaptasi dari kata *partnership* dan akar kata dari *partner* yang berarti pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon. Sedangkan *partnership* diartikan sebagai persekutuan atau perkongsian (Sulistiyani, 2017:129).

Kemitraan dapat dibentuk apabila mempunyai syarat, yaitu : (1) Ada dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan (2) Mempunyai visi yang sama dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kapasitas (3) Ada kesepakatan antara pihak satu dengan yang lain (4) Saling membutuhkan. Dengan adanya syarat tersebut diharapkan pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam pengembangan sektor pariwisata secara bersama-sama. Peran masyarakat dan swasta dalam pengembangan pariwisata menjadi pilar yang utama karena masyarakat dalam hal ini memberi dukungan dalam berbagai program pariwisata yang telah direncanakan dan swasta secara profesional menyediakan jasa pelayanan dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan pemerintah yang mengeluarkan suatu kebijakannya.

Sehubungan dengan kemitraan dalam pengembangan wisata, salah satu daerah di Indonesia yang berpotensi pariwisata yang giat melakukan kemitraan dalam peningkatan pengembangan wisata, yaitu Kabupaten Pasuruan yang berada di provinsi Jawa Timur. Peraturan Bupati Pasuruan nomor 28 tahun 2015, menjelaskan bahwa potensi pariwisata di wilayah Kabupaten Pasuruan sangat dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai daya ungkit penggerak ekonomi

kreatif. Sektor pariwisata dinilai memiliki multiplier effect yang tinggi sehingga dapat dijadikan upaya strategis untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif di sekitar obyek wisata serta dapat menumbuh kembangkan daerah sentra-sentra ekonomi kerakyatan. Potensi pariwisata di Kabupaten Pasuruan ini dikelola oleh Dinas/Pemerintahan dan dikelola oleh Daerah/Desa.

Wisata yang dikelola oleh Dinas/Pemerintah di Kabupaten pasuruan, meliputi Wisata Agro, Wisata Budaya, dan Wisata Alam. (1) Wisata Agro merupakan wisata yang menggunakan lahan pertanian yang dijadikan daya tarik wisatawan, antara lain: Kebun Raya LIPI di Kecamatan Purwodadi, PG Kedawung di Kecamatan Grati, wisata apel/Agro Krisna, Bunga Krisan dan Paprika, Peternakan Sapi Perah, Jamur, Durian, Wisata Bhakti Alam di Kecamatan Tukur. (2) Wisata Budaya, yaitu kegiatan pariwisata dengan menggunakan budaya sebagai daya tarik dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah untuk tujuan mempelajari suatu budaya di tempat yang dikunjungi. Wisata Budaya di Kabupaten Pasuruan, yaitu Makam Mbah Segoropuro di Rejoso, Goa Jepang/Inna Tretes, Candi Belahan, Mbah Ratu Ayu di Bangil, Candi Jawi, Candi Gununggangsir, Makam Mbah Semendhi di Winongan, kawasan Masjid Cheng Ho, Makam Ki Ageng Penanggungan, dan Pertapaan Abiyoso serta Pertapaan Indrokilo. (3) Wisata Alam merupakan kegiatan rekreasi yang menggunakan potensi sumberdaya alam, baik alami maupun usaha budidaya sehingga dapat menarik wisatawan untuk menikmati keindahan dari sumber daya alam tersebut. Antara lain: Pemandian Alam Banyu Biru di Winongan, Air Terjun Coban Baung di Purwodadi, Air Terjun Putuk Truno di Prigen, Danau Ranu di

Grati, Sumber Air Umbulan di Winongan, Taman Candra Wilwatikta di Pandaan, Gunung Bromo dan Air Terjun Kakek Bodho.

Sedangkan salah satu wisata yang dikelola oleh Daerah/Desa yaitu wisata Telaga Sewu yang terletak di Dusun Klagen Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Telaga Sewu ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Desa Duren Sewu dengan sumber air yang melimpah, dengan luas kolam pemandian Telaga Sewu ± 1 Ha, dan total luas Wisata Telaga Sewu adalah ± 3.000 m². Hal inilah yang menjadikan Telaga Sewu sebagai desa wisata karena mencerminkan keaslian desa. Dimana awal pemanfaatan Telaga Sewu ini untuk pemenuhan kebutuhan air bersih dan irigasi pertanian karena lahan disana kurang subur dan struktur tanah yang berpasir serta berbatu dan kandungan lumpur yang sedikit. Kemudian pemerintah desa dan pihak Wisata Telaga Sewu melakukan upaya menata dan melakukan pembangunan-pembangunan didalamnya. Telaga Sewu ini ada sejak tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2006, jadi Telaga Sewu sudah dikembangkan selama kurang lebih 13 tahun.

Adapun yang terlibat didalam pengembangan Wisata Telaga Sewu antara lain: Bapak Sugeng Santoso selaku Kepala Desa Duren Sewu, Bapak Kastari selaku Penanggung jawab (Direktur) Wisata Telaga Sewu, Bapak Kasdu selaku Komisaris Wisata Telaga Sewu dan para Provider diantaranya yaitu AFG, Lawu Adventure, Nilla, Sherpa Camp, Flymbre dll, serta semua masyarakat Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Wisata Telaga Sewu Pandaan merupakan salah satu tempat wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh Desa Duren Sewu yang menggunakan konsep kolam renang alami digabungkan dengan wahana permainan seperti kereta kelinci, arena berkuda, sepeda air, pesawat dan terapi ikan. Terdapat 5 kolam renang tanpa bahan kimia kaporit sehingga aman bagi kesehatan kulit dan bisa dinikmati mulai dari ukuran anak-anak sampai dewasa. Fasilitas di wisata Telaga Sewu ini sudah memadai, antara lain terdapat area parkir yang cukup luas baik itu parkir kendaraan roda 2 maupun roda 4 dan bus pariwisata, tersedianya ruang tunggu yang luas dan nyaman, adanya musholla, dan tersedianya kamar mandi yang cukup banyak, dan tersedia warung-warung sederhana apabila pengunjung merasa lapar dan haus, serta tersedianya outbound dan bumi perkemahan yang di pandu oleh trainer profesional dan berpengalaman yang siap melayani pengunjung.

Akses menuju Telaga Sewu bila dari arah Sidoarjo atau Surabaya, cukup menuju kearah Pandaan By Pass. Setelah SPBU putar balik kemudian belok kiri (ada petunjuk) menuju Telaga Sewu dari jalan raya masuk ke lokasi 1-2 km.. Sedangkan jika dari arah Malang, bisa melalui Taman Dayu. Untuk menuju ke lokasi Telaga Sewu dari jalan raya masuk kedalam perkampungan sekitar 2 km.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dan bagaimana pola kemitraan yang dilakukan antar *Stakeholders* yaitu Pemerintah Desa, Swasta dan Masyarakat. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul ***“Pola Kemitraan Antara Pemerintah***

Desa, Swasta, dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan Melihat pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan ini, maka sangat dibutuhkan peran pemerintah desa, swasta dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan ini melalui kemitraan antara pemerintah desa, swasta dan masyarakat. Maka perumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu:

1. Apa dasar pertimbangan kemitraan antara pemerintah desa, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pola kemitraan antara pemerintah desa, swasta dan masyarakat dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai sasaran yang ingin dicapai dan mengetahui apa yang belum jelas diketahui sebelumnya. Begitu juga dalam penelitian ini yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dasar pertimbangan kemitraan antara pemerintah desa, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mengetahui pola kemitraan antara pemerintah desa, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian pembandingan untuk yang menggunakannya, serta mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, dan sistematis di dalam penulisan karya ilmiah terutama mengenai pola kemitraan dalam pengembangan wisata-wisata khususnya di Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pola kemitraan dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Penulis juga berharap dapat menerapkan ilmu yang didapat dan menambah profesionalisme dari penelitian ini memasuki dunia kerja khususnya dalam pemerintahan baik pusat maupun daerah.

b. Bagi Universitas Yudharta Pasuruan

Sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa Yudharta lain dalam menyusun karya tulis ilmiah atau penelitian selanjutnya,

terutama penelitian yang berkaitan dengan kemitraan dalam pengembangan wisata.

c. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah desa dalam perbaikan pola kemitraan yang sudah dijalankan selama ini dengan swasta dan masyarakat untuk meningkatkan pengembangan wisata khususnya di Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

d. Bagi Swasta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengimplementasikan kemitraan dan sebagai bahan referensi untuk mengambil keputusan dalam pengembangan wisata yang akan mendatang.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan kepada masyarakat terkait kemitraan yang telah dijalankan dalam pengembangan Wisata Telaga Sewu di Desa Duren Sewu Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.